

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Nanggalan merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten yang memiliki permasalahan infrastruktur yang baik dan belum adanya kegiatan sosialisasi dan pembinaan sehingga terkelola dengan baik. Masalah lain seperti kurangnya kesadaran lingkungan, dan faktor sosial kemasyarakatan (Buditiawan, 2020). Potensi ini sangat berpeluang besar dan sekaligus menjadi solusi yang strategis bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya (Hidayatullah & Syah Riza Octavy Sandy, 2022). Masyarakat setempat yang memiliki aktivitas sosial yaitu perawatan alam pada lingkungan pesisir. Salah satu kegiatan rutin mereka adalah pembersihan sampah di sekitar pantai yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Permasalahan pada keterbatasan infrastruktur seperti akses akomodasi yang sulit dikarenakan jalan masih bebatuan besar yang menyusahakan bagi masyarakat setempat. Kekurangan ini juga tidak lepas dari akses listrik yang kurang memadai. Masyarakat tidak menikmati fasilitas listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara), sehingga mereka hanya mendapatkan listrik dari mesin bertenaga diesel dari pihak PTPN (PT Perkebunan Nusantara) XII Kebun Kalisanen. Mesin diesel hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan penerangan warga Dusun Jawala. Penggunaan listrik di dusun tersebut hanya dinyalakan pada saat malam hari pukul 17.30 WIB hingga 21.00 WIB dan 03.30 WIB hingga 05.00 WIB. Jaringan internet dan telekomunikasi tidak ditemukan dan belum menyentuh di dusun tersebut. Hal ini disebabkan juga banyaknya perbukitan yang menghalangi transmisi sinyal telekomunikasi dan menjadikan Dusun Jawala termasuk area *blank spot*. Area *blank spot* merupakan area yang masih belum terjangkau oleh sinyal telekomunikasi serta Internet (Yuhanef et al., 2024). Masyarakat Dusun Jawala yang ingin menikmati akses internet harus pergi ke dusun tetangga yang berjarak sekitar 4 Km dari pemukiman warga.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengusulkan antenna jaringan internet LHG LTE (*Light Head Grid Long-Term Evolution*). LHG LTE dapat digunakan untuk menangkap sinyal seluler yang tersedia di area yang minim

jaringan seluler. Cara kerjanya yaitu sinyal yang dipancarkan oleh menara BTS (*Base Transceiver Station*) yaitu menara dari penyedia jasa layanan internet (Febriansyah, 2023). Sinyal dari menara BTS akan ditangkap oleh antenna LHG LTE dan akan ditranmisikan ke *Mikrotik RB941* yang digunakan sebagai manajemen *bandwidth* dan terjangkau untuk penggunaan area kecil (Dasmen et al., 2022). Alat jaringan tersebut mendapatkan suplai energi listrik dari *solar panel* berdaya 100 *Watt Peak* berbasis *Off Grid* atau sistem listrik yang tidak terhubung dengan jaringan listrik umum atau PLN (Dani & Erivianto, 2022). adanya fasilitas internet dari LHG LTE, Masyarakat Dusun Jawala dan sekitarnya dapat melakukan *Digital Branding* dan *Digital Marketing* menggunakan media sosial yang ada. Salah satu kegunaan kegiatan promosi adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui penyebaran informasi (Buditiawan, 2020). Peran media sosial dalam promosi dan *digital marketing* yang efektif berperan penting dalam kunjungan wisata khusus nya di desa (Diniati et al., 2022). Salah satu situs *blog* yaitu *Asani* yang meneliti tentang kebutuhan kecepatan internet atau *bandwidth* untuk menjalankan media sosial seperti Instagram dan facebook yaitu sebesar 3*Mbps* dan menggunakan kuota kurang dari 1 *GB* (PT Teknologi Skoring Nusantara, 2024). Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia banyak menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan bertukar informasi. Hasilnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun, dan dikenalnya tempat Wisata Pantai Nanggelan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan Latar Belakang diatas :

1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan internet di Dusun Jawala?
2. Bagaimana kualitas alat jaringan internet menggunakan antenna LHG LTE sebagai penyedia internet?
3. Bagaimana cara mengimplementasikan alat Pemancar Jaringan sebagai penyedia internet untuk membantu media Promosi wisata di Dusun Jawala?

1.3 Tujuan

Berikut Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu kebutuhan akses internet untuk mempromosikan wisata di Dusun Jawala
2. Mengetahui kualitas alat jaringan internet menggunakan antena LHG LTE sebagai penyedia internet
3. Mengimplementasikan alat sebagai penyedia internet yang terjangkau untuk mempromosikan wisata di Dusun Jawala.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat bagi wisatawan dan Masyarakat Dusun Jawala dan sekitarnya adalah sebagai berikut :

- a. Wisatawan dapat menggunakan internet secara mudah dan terjangkau untuk kebutuhan media informasi dan komunikasi
- b. Wisatawan dapat mengetahui kondisi dan fasilitas serta informasi secara lengkap dan akurat apabila menuju ke pantai Nanggelan dengan menghubungi masyarakat sekitar pantai Nanggelan yang bertugas menggunakan jaringan internet.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat Dusun Jawala terkait kurangnya perkembangan teknologi, maka analisis dan evaluasi penelitian ini dilakukan pada pengurus dan pengelolaan penyedia internet.
- b. Pada penelitian ini menggunakan bantuan Media Sosial Instagram untuk mengimplementasikan promosi wisata Pantai Nanggelan.
- c. Masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pengurus dan pengelolaan penyedia internet.